PENERAPAN METODE BERCAKAP – CAKAP DENGAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK KELOMPOK B DI TK NUSA INDAH JOMBANG

DINA YUANITA RAHMAWATI, S1 PG-PAUD, FIP, UNESA, dinayuanitarahmawati@gmail.com

Dra. NURHENTI DS, M.Sn, PG-PAUD, FIP, UNESA, nurhentisimatupang@yahoo.co.id

Abstrak

Kemampuan anak kelompok B TK Nusa Indah Jombang dalam berbicara masih rendah, permasalahan ini terlihat dari banyaknya anak yang tidak mau berbicara atau mengeluarkan pendapatnya ketika dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam memberikan keterangan/informasi tentang suatu hal dan melengkapi kalimat sederhana yang sudah dimulai guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan bentuk penelitian tindakan guru sebagai peneliti dan menggunakan sistem spiral refleksi diri sebanyak 2 putaran, setiap putaran terdiri dari rencana awal, tindakan/observasi, refleksi dan revisi. Sasaran penelitian ini adalah anak kelompok B TK Nusa Indah Jombang dengan teknik pengumpulan data melalui observasi aktifitas anak dan hasil dari pelaksanaan kegiatan bercakap – cakap. Teknis analisis data yang digunakan dalam ketuntasan individu adalah ≥*3 sedangkan ketuntasan klasikal adalah ≥ 80%.

Dari hasil analisis didapatkan bahwa melalui kegiatan bercakap-cakap adalah mampu meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok B TK Nusa Indah Jombang yaitu pada siklus I sebesar 75% menjadi 91% pada siklus II. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa kegiatan bercakap-cakap dengan media gambar dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok B TK Nusa Indah Jombang.
Kata kunci : Kemampuan berbicara, metode bercakap-cakap dengan media gambar

Abstract

The oral fluency of the grade B children in Nusa Indah Kindergarten, Jombang is still poor, the problem is evident from the many children who do not want to talk or opinion issued when the learning activities, especially in giving a description/information about a case and complete the simple sentence that has already begun teacherspurpose of this research is to improve the child's ability to speak.

The study utilizes a class act observation by examining teacher's act as an observer and by using a spiral system of self-reflection as much as 2 rounds, each round consisting of the initial plan, the action/observation, reflection and revision. The object of observation is the grade B children in Nusa Indah Kindergarten, Jombang and the data collected through observation of the child activities and results of the implementation of conversation. The technical data analysis used in individual completion is ≥*3 as classical one is ≥ 80%.

The analysis result shall be illustrated that through conversation activities the grade B children's oral fluency in Nusa Indah Kindergarten, Jombang can be raised from 75% of cycle I up to 91% of cycle II. The conclusion of this observasion is that the conversation activities based upon visual media are able to boost the grade B children's oral fluency in Nusa Indah Kindergarten, Jombang.
Keywords : the oral fluency, the conversation method through visual media.

PENDAHULUAN

Sesuai dengan UU No.20 Th.2003 tentang sistem Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bahwa orientasi visi pendidikan di Indonesia di antaranya adalah meningkatkan kualitas pembelajaran. (Wahyudin,2007:29).

Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan lembaga pendidikan formal sebelum anak memasuki Sekolah Dasar. Lembaga ini dianggap penting karena bagi anak usia dini merupakan usia *"the goldenage"* (masa keemasan) yang merupakan masa dimana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis, anak telah siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan (Montessori dalam Hainstock, 1999: 12).

Pembelajaran di TK meliputi lima bidang pengembangan yaitu Nilai Agama dan Moral, Sosial Emosional, Bahasa, Kognitif dan Fisik Motorik. Berbagai alternative bisa dipilih untuk meningkatkan kompetensi dalam bidang pengembangan di TK. Namun dalam kompetensi bidang pengembangan bahasa khususnya berbicara anak kelompok B di TK Nusa Indah masih relatif rendah, hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar yang masih mencapai rata-rata bintang dua, sementara hasil yang diharapkan adalah rata-rata bintang empat.

Upaya pendekatan dan perhatian secara intensif agar anak dapat lebih memahami materi yang diajarkan sudah peneliti lakukan, namun upaya tersebut juga dirasakan masih belum bisa menunjukan hasil yang maksimal. Kemudian peneliti mencoba menggunakan media

UNESA Universitas Negeri Surabaya

pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar yakni dengan metode bercakap-cakap dengan media gambar untuk membantu anak dalam meningkatkan kemampuan berbicara. Menurut Moeslichatoen (1999:95-96) manfaat metode bercakap-cakap adalah untuk meningkatkan keberanian anak untuk menyatakan secara lisan apa yang harus dilakukan oleh diri sendiri dan anak lain, menyatakan pendapat dan perasaan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas berupa pemberian tindakan melalui pembelajaran baru yang mengajak anak lebih aktif dalam proses pembelajaran. Alternatif yang dipilih untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak adalah melalui metode bercakap-cakap berdasarkan gambar. Diharapkan dengan metode bercakap-cakap berdasarkan gambar, anak dapat mengembangkan kemampuan berbicara.

Berdasarkan pada permasalahan tersebut tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah metode bercakap-cakap berdasarkan gambar dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok B TK Nusa Indah Jombang.Dan manfaat yang bisa diperoleh dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak dan untuk meningkatkan kinerja guru serta menumbuhkan daya kreatifitas.

Metode bercakap-cakap dalam mengembangkan pembelajaran bahasa di Taman Kanak-Kanak sering disamakan dengan metode Tanya jawab, padahal ada perbedaan di antara keduanya yaitu pada metode bercakap-cakap interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik, atau antara anak dengan anak bersifat menyenangkan berupa dialog yang tidak kaku. Dalam percakapan tersebut, guru bertindak sebagai fasilitator, artinya guru lebih banyak memotivasi anak dengan harapan anak lebih aktif dalam mengemukakan pendapatnya atau mengekspresikan secara lisan. Sedangkan pada metode tanya jawab interaksi antara guru dan anak didik, atau antara anak dengan anak bersifat kaku, karena sudah terikat pada pokok bahasan. Dialog terjadi karena ada yang harus ditanyakan dan ada yang harus menjawab dengan benar (Dhieni, 2009:7.4).

Bercakap-cakap dapat berarti komunikasi lisan antara anak dan guru atau antara anak dengan anak melalui kegiatan monolog dan dialog. Kegiatan monolog dilaksanakan di kelas dengan cara anak berdiri dan berbicara di depan kelas atau di tempat duduknya, mengungkapkan segala sesuatu yang diketahui, dimiliki dan dialami, atau menyatakan perasaan tentang sesuatu yang memberikan pengalaman yang menyenangkan atau tidak menyenangkan, atau menyatakan keinginan untuk memiliki atau bertindak sesuatu. Kegiatan dialog berbentuk percakapan yang dilakukan dua orang atau lebih yang masing-masing mendapat kesempatan untuk berbicara secara bergantian (Moeslichatoen, 1999:92).

Pengertian metode bercakap-cakap dari Depdikbud (1996:22) adalah suatu cara penyampaian bahan pengembangan yang dilaksanakan melalui bercakap-cakap dalam bentuk tanya-jawab antara anak dengan guru atau anak dengan anak.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas panulis menyimpulkan bahwa, pengertian metode bercakap-cakap adalah suatu cara penyampaian dalam pengembangan bahasa yang dilaksanakan melalui bercakap-cakap dalam bentuk tanya-jawab antara anak dengan guru atau anak dengan anak, yang dikomunikasikan secara lisandan merupakan salah satu bentuk komunikasi antarpribadi, dimana satu dengan yang lainnya saling mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara verbal atau kemampuan mewujudkan bahasa yang reseptif dan ekspresif dalam suatu dialog yang terjadi dalam suatu situasi.

Kajian tentang perkembangan berbicara pada anak berkaitan dengan adanya perbedaan kecepatan dalam berbicara, maupun kualitas dan kuantitas anak dalam menghasilkan bahasa. Vygotsky dalam Dhieni menjelaskan tiga tahap perkembangan bicara anak yang berhubungan erat dengan perkembangan berpikir anak yaitu tahap eksternal, egosentris dan internal.

Ada dua tipe perkembangan berbicara anak :

a. *Egosentric Speech* (berbicarasendiri) terjadi ketika anak berusia 2-3 tahun dimana anak berbicara kepada dirinya sendiri (monolog). Perkembangan berbicara anak dalam hal ini sangat berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikirnya.
b. *Socialized Speech*, (berbicara bersama) terjadi ketika anak berinteraksi dengan temannya atau pun lingkungannya. Hal ini berfungsi untuk mengembangkan kemampuan adaptasi sosial anak. Berkenaan dengan hal tersebut, terdapat 5 bentuk *Socialized Speech*,(berbicara bersama) yaitu (1) saling tukar informasi untuk tujuan bersama; (2) penilaian terhadap ucapan atau tingkah laku orang lain; (3) perintah, permintaan, ancaman; (4) pertanyaan; dan (5) jawaban.

Perkembangan bicara anak bertujuan untuk menghasilkan bunyi verbal. Kemampuan mendengar dan membuat bunyi-bunyi verbal merupakan hal pokok untuk menghasilkan bicara. Kemampuan berbicara anak akan berkembang melalui pengucapan suku kata yang berbeda-beda yang diucapkan secara jelas. Lebih jauh lagi kemampuan berbicara akan meningkat ketika anak dapat mendengarkan kata-kata baru, menggabungkan kata-kata baru dan memberikan penyataan dan pertanyaan.

Belajar berbicara dapat diakukan anak dengan bantuan dari orang dewasa melalui percakapan. Dengan bercakap-cakap, anak akan menemukan pengalaman dan meningkatkan pengetahuannya dan mengembangkan bahasanya. Anak membutuhkan *reinforcement* (penguat), *reward* (hadiah,pujian), stimulasi, dan model atau contoh yang baik dari orang dewasa agar kemampuannya dalam berbahasa dapat berkembang secara maksimal. Anak yang memiliki hambatan bahasa juga dapat distimulasi untuk memahami bahasa yang sederhana. Dalam hal ini pendidik perlu lebih menekankan penggunaan penguat dibandingkan pengoreksian terhadap kata-kata yang

mereka ucapkan. Pendidik juga perlu memahami adanya anak yang menggunakan dua macam bahasa. Dalam mempelajari bahasa kedua, kemungkinan anak membutuhkan waktu yang lebih lama beradaptasi dan mempelajari bahasa tersebut. Namun demikian hal itu dapat memperkaya perkembangan bahasa anak itu sendiri maupun teman-temannya yang berada dalam kelas yang sama.

METODE

Dengan pertimbangan nilai guna, proses dan hasil penelitian ini berhubungan langsung dengan profesi penulis, maka penulis memilih model penelitian *"Classroom Action Research"* (CAR) atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK), menggunakan sistim spiral refleksi diri, yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan,refleksi dan perencanaan kembali atau revisi (Arikunto, 2010:199). Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B TK Nusa Indah Jombang yang berjumlah 12 anak dengan rincian 5 anak perempuan dan 7 anak laki-laki.teknik pengumpulan data menggunakan dokumen foto dan instrument yang berupa format observasi kegiatan guru, format observasi kegiatan anak dan format observasi kemampuan berbicara. Teknis analisis data yang digunakan untuk menghitung kompetensi kemampuan berbicara dalam menjawab pertanyaan adalah bila mencapai ≥ *3, dan suatu kelas dikatakan tuntas jika mencapai ≥ 80%.

Adapun untuk memperoleh nilai individu digunakan rumus:

$$Nilai = \frac{(Jumlahskoryangdiperoleh)x100\%}{Jumlahskormaksimal}$$

Untuk memperoleh hasil klasikal digunakan rumus:

$$Nilai = \frac{(Jumlahsiswatuntasindividual)x100\%}{Jumlah\ seluruh\ skor}$$

Analisa tindakan kelas digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan per item, sebagai dasar melakukan evaluasi tindakan kelas.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan per item digunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Hasil jawaban dalam persen
f = Nilai yang diperoleh
N = Jumlah item pengamatan

(Arikunto, 2006:183)

Adapun kriteria keberhasilan anak, penilaian menggunakan skala 0 - 100

1 = 0 - 55
2 = 56 - 65
3 = 66 - 79
4 = 80 - 100 (berhasil)

Anak dikatakan tuntas atau berhasil dalam pembelajaran apabila mencapai bintang tiga dan prosentase nilai mencapai 80%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian yang diperoleh berupa observasi atau pengamatan aktivitas anak dan guru pada akhir pembelajaran setiap siklus. Masing – masing siklus diawali dengan tahap perencanaan atau rencana awal, tahap tindakan dan observasi, tahap refleksi dan tahap rancangan atau rencana yang direvisi.

Siklus I

a.Tahap Perencanaan

Menyiapkan RKM, RKH, media gambar, lembar observasi guru dan anak serta lembar observasi kemampuan berbicara.

b.Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I dilaksanakan pada hari Rabu dan Kamis tanggal 15 dan 16 Mei 2013. Pada pertemuan pertama hari Rabu, 15 Mei 2013 difokuskan pada indikator berbicara lancar dengan kalimat sederhana dan pada pertemuan ke dua difokuskan pada indikator menjawab keterangan/informasi dan melengkapi kalimat yang sudah dimulai guru. Dari pelaksanaan kegiatan siklus I untuk aktifitas guru dan anak diperoleh nilai rata-rata dua atau cukup memuaskan dan hasil observasi kemampuan berbicara anak diperoleh nilai 75% yang menunjukan bahwa aktifitas yang dilakukan belum memenuhi nilai ketuntasan yaitu 80%. Dengan demikian peneliti memutuskan untuk melaksanakan siklus II.

c.Tahap refleksi

Pembelajaran pada siklus I menggunakan tema pekerjaan dan subtema dokter . Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada kegiatan awal sampai pada kegiatan inti guru masih mengalami kesulitan dalam mengkondisikan anak.

d.Tahap Revisi

Pelaksanaan kegiatan pada siklus I masih terdapat kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk pelaksanaan pada siklus II yaitu guru harus mengkondisikan anak dalam kegiatan pembelajaran, guru harus membuat media gambar yang lebih besar dan menarik perhatian anak dan guru harus memilih subtema yang sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan tempat tinggal anak.

Siklus II

a.Tahap Perencanaan

Menyiapkan RKM, RKH, lembar observasi kegiatan guru dan anak serta lembar observasi kemampuan berbicara.

b.Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan pada hari Senin dan Selasa tanggal 20 dan 21 Mei 2013. Pada pertemuan pertama kegiatan pembelajaran difokuskan pada indikator berbicara lancar dengan kalimat sederhana dan pada pertemuan kedua adalah memberikan keterangan/informasi tentang suatu

hal dan melengkapi kalimat sederhana yang sudah dimulai guru. Pada siklus II kegiatan anak pada kemampuan berbicara mengalami peningkatan yaitu dari 75% menjadi 91%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perbaikan pembelajaran telah berhasil sehingga peneliti bersama observer tidak perlu melaksanakan siklus selanjutnya.

c.Tahap Refleksi

Setelah perbaikan pembelajaran selesai dilaksanakan, serta melihat data-data yang terkumpul selama pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II bersama dengan supervisor melihat kekuatan dan kelemahan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Adapun kekuatan perbaikan pembelajaran ini adalah :

1.Anak lebih terkoordinasi dengan baik.

2.Pengetahuan anak lebih berkembang dengan menggunakan metode bercakap-cakap berdasarkan gambar.

Sedangkan kelemahan yang muncul saat kegiatan perbaikan pembelajaran siklus II ini adalah pengontrolan anak lebih sulit karena anakduduk dikarpet sehingga anak saling berebut untukduduk didepan guru.

d.Tahap Revisi

Pada siklus II guru telah menerapkan pembelajaran bercakap-cakap dengan baik dilihat dari hasil belajar anak yang meningkat. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya yaitu penerapan metode bercakap-cakap dapat meningkatkan kemampuan berbicara sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan bisa mencapai ketuntasan belajar kelas sebesar 91%.

Pembahasan

Pada siklus II guru telah menerapkan pembelajaran bercakap-cakap dengan baik dilihat dari hasil belajar anak yang meningkat. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya yaitu penerapan metode bercakap-cakap dapat meningkatkan kemampuan berbicara sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan bisa mencapai ketuntasan belajar kelas sebesar 91%.

Adapun grafik data hasil penelitian pada siklus I dan II adalah sebagai berikut:

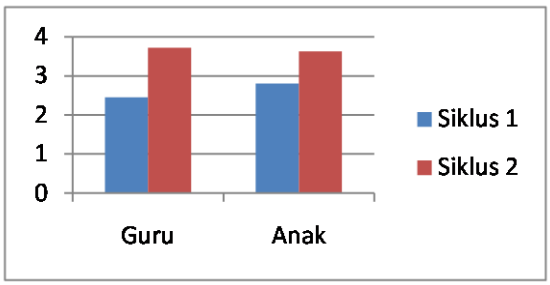

Grafik 4.1 Data aktivitas guru dan anak pada siklus I dan II

Dari data grafik aktifitas guru dan anak pada siklus I dan II membuktikan bahwa kegiatan aktivitas guru dan anak dalam kegiatan bercakap-cakap menimbulkan dampak yang positif terhadap keberanian anak dalam berbicara. Selain itu anak tidak hanya mampu menjawab pertanyaan guru tetapi juga mampu bertanya kepada guru dan mau mengungkapkan pendapatnya. Hal ini menguatkan teori dari Latif (2009:67) bahwa dialog yang terjadi antara anak dan orang tua pada saat membacakan cerita akan menumbuhkan keberanian anak untuk bicara, bertanya dan mengungkapkan pendapat.

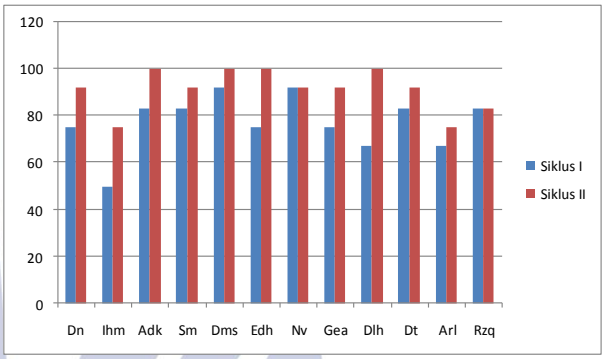

Grafik 4.2 Data kemampuan berbicara anak pada siklus I dan II

Dari data grafik kemampuan berbicara anak pada siklus I dan II lebih membuktikan bahwa metode bercakap -cakap berdasarkan gambar ini dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak. Anak lebih berani dalam mengungkapkan pendapatnya dan juga tidak hanya mampu menjawab pertanyaan guru tetapi juga mampu bertanya pada guru. Hal ini menguatkan teori dari Moeslichatoen (1999:95-96) yang menegaskan bahwa manfaat metode bercakap-cakap dapat meningkatkan keberanian anak untuk menyatakan secara lisan atau berbicara.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada anak kelompok B TK Nusa Indah Jombang dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode bercakap-cakap berdasarkan gambar dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak terutama pada kemampuan berbicara. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan berbicara anak semakin meningkat (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I dan II) yaitu pada siklus I sebesar 75% dan pada siklus II meningkat menjadi 91%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian pada anak kelompok B TK Nusa Indah Jombang dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode bercakap-cakap berdasarkan gambar dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak terutama pada kemampuan berbicara. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan berbicara anak semakin meningkat

(ketuntasan belajar meningkat dari siklus I dan II) yaitu pada siklus I sebesar 75% dan pada siklus II meningkat menjadi 91%.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.Jakarta: Rineka Cipta.

Depdikbud. 1996. *Dedaktik Metodik Umum di TK*. Jakarta.

Dhieni, Nurbiana. 2009. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: UniversitasTerbuka.

Hainstock, Elizabeth G. 1999. *Metode Pengajaran Montessori Untuk AnakPrasekolah*. Jakarta: Pustaka Delapratasa.

Latif. Muhammad Abdul. 2009. *The Power Of Story Telling*. Jakarta : PT.Ikrar Mandiri Abadi.

Moeslichatoen. 1999. *Metode Pengajaran Di TK*. Jakarta: Rineka Cipta.

Wahyudin, Dinn. 2007. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.

UNESA
Universitas Negeri Surabaya